

REKOMENDASI PEMETAAN RISIKO PENYAKIT  
AVIAN INFLUENZA PENYAKIT INFEKSI  
EMERGING ( PIE )



DINAS KESEHATAN KOTA BONTANG  
TAHUN 2026

## **1. Pendahuluan**

### **a. Latar belakang penyakit**

Avian Influenza (AI) atau Flu Burung, khususnya subtipe H5N1 dan varian patogenisitas tinggi lainnya, merupakan penyakit zoonosis yang serius dan terus menjadi perhatian global. Meskipun AI seringkali fokus pada unggas, potensi penularan dan mutasi menjadi strain yang mudah menular antar-manusia adalah ancaman yang nyata dan dapat memicu pandemi. Kota Bontang, dengan adanya interaksi antara populasi manusia, peternakan unggas skala kecil, serta mobilitas perdagangan unggas yang tinggi, memiliki risiko inheren terhadap penularan dan munculnya kluster kasus. Oleh karena itu, dokumen rekomendasi ini krusial sebagai strategi pencegahan utama. Kota Bontang merupakan wilayah yang dikelilingi oleh kawasan pesisir, lahan basah, dan memiliki interaksi intensif dengan satwa liar, termasuk burung migran, yang berpotensi membawa dan menyebarkan virus AI. Selain itu, praktik peternakan unggas yang belum sepenuhnya menerapkan biosekuriti ketat di beberapa area dapat menjadi hotspot penularan. Penyusunan dokumen rekomendasi tahun 2025 bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka cegah tangkal penyakit di wilayah Bontang, secara spesifik mengatasi kerentanan unik yang ditimbulkan oleh faktor geografis dan praktik peternakan lokal yang ada di Kota Bontang. Secara keseluruhan, penyusunan dokumen rekomendasi Avian Influenza di Kota Bontang Tahun 2025 ini bertujuan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan masyarakat Bontang dari potensi infeksi zoonosis. Dengan mengidentifikasi dan menerapkan langkah-langkah tersebut, dokumen ini menjadi instrumen kebijakan vital yang memastikan Kota Bontang siap menghadapi dan memitigasi risiko Avian Influenza.

### **b. Tujuan**

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Bontang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## **2. Hasil Pemetaan Risiko**

### **a. Penilaian ancaman**

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Bontang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Bontang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

#### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.43
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	48.21
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Bontang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

#### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	29.39
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	55.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	84.85
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	72.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00

8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	SEDANG	6.00%	50.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	20.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Bontang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan keterbatasan anggaran
2. Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK), alasan belum ada zero reporting Avian Influenza dari BKK I
3. Subkategori IV. Promosi, alasan masih kurangnya promosi terkait avian influenza

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Bontang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Timur
Kota	Kota Bontang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	17.13
Threat	12.00
Capacity	61.34
<b>RISIKO</b>	<b>26.36</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Bontang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Bontang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.13 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 61.34 dari 100 sehingga hasil perhitungan

risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 26.36 atau derajat risiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Koordinasi pelaporan zero report BKK	Surveilans	1 tahun 2026	
2	Promosi	Peningkatan Sosialisasi kewaspadaan Avian Influenza	Promkes	1 Tahun 2026	

Bontang, 07 Mei 2026

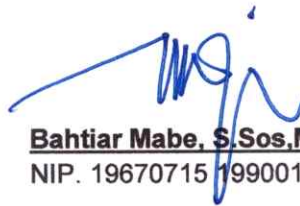
Kepala Bidang P2



**Sudirman, SKM**

NIP. 19850823 201001 1 006

Kepala Dinas Kesehatan Kota Bontang



**Bahtiar Mabe, S.Sos.M.Kes**

NIP. 19670715 199001 1 001

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

### 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

### 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

#### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH
4	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kerentanan**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota		Belum tersedianya kebijakan daerah spesifik untuk Avian Influenza		Belum tersedian anggaran KIE masyarakat	Belum tersedia Laboratorium untuk pemeriksaan Avian Influenza

## Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)		Pengiriman data melalui Whastap di gorup provinsi			
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Belum tersedianya anggaran yg belum memadai dikarena efisiensi	
3	Promosi	Petugas yang belum terpapar terkait Avian Influenza	Tidak tersedia pelatihan yg di selenggarakan oleh Kemenkes	Tersedia online namun belum ter update	Tidak ada anya anggaran khusus terkait avian influenza	Belum termanfaatkan maksimal media dalam penyebaran informasi avian influeza
4	Surveilans Rantai Pasar Unggas		Perlu ada nya koordinasi terkait pelaporan jika terdapat kematian hewan unggas atau pun kesakitan di wilayah DKP3 Kota Bontang			
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas belum terlatih dalam pengambilan dan pengolah spesimen Avian influenza			Anggaran yang ada masih fokus kepada pengiriman sampel, sehingga masih membutuhkan anggaran lainnya	

#### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

No	Masalah
1	Belum tersedianya kebijakan daerah spesifik untuk Avian Influenza
2	Belum termanfaatkan maksimal media dalam penyebaran informasi avian influenza
3	Perlu ada nya koordinasi terkait pelaporan jika terdapat kematian hewan unggas atau pun kesakitan di wilayah DKP3 Kota Bontang
4	Petugas belum terlatih dalam pengambilan dan pengolahan spesimen Avian influenza

#### 5. Rekomendasi

No	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Membuat Draf edaran terkait penyakit infeksi emerging	Kepala Bidang p2	Bulan Mei 2026	
2	promosi	Koordinasi dengan tim promosi kesehatan di dinas kesehatan untuk memproduksi media kie yg dapat disebarluaskan dengan secara online	Kepala Bidang p2	Bulan Mei 2026	
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Kerjasama dalam pemantauan penyakit zoonis lainnya	Kepala Bidang p2	Bulan Mei 2026	
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	Perlu adanya pelatihan untuk tenaga lab	Kepala Bidang p2	Bulan Mei 2027	

#### 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Sudirman	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan
2	Nur Ilham, SKM, M.Kes	Epidemiologi Kesehatan Ahli Madya	Dinas Kesehatan
3	Andriana Ratna Ningrum, SKM	Epidemiologi Kesehatan Ahli Muda	Dinas Kesehatan